

BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT JUDGMENT* AUDITOR PEMERINTAH

Rahmawati Hanny Yustrianthe ✉

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I., Jakarta, Indonesia
Jl. Kramat Raya No. 98 Jakarta Pusat, Indonesia

Diterima: Mei 2012. Disetujui: Juni 2012. Dipublikasikan: September 2012

Abstrak

Penelitian ini secara empiris menguji beberapa faktor yang mempengaruhi audit judgment. Faktor-faktor tersebut adalah gender, tekanan ketaatan, kerumitan tugas dan pengalaman. Responden dalam penelitian ini adalah para auditor pemerintah yang ada di Jakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mendistribusikan 400 questionnaire dengan tingkat respon sebesar 52,5%. Pengujian hypothesis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah bahwa tekanan ketaatan dan kerumitan pekerjaan sangat berpengaruh pada audit judgement. Sedangkan gender dan pengalaman tidak berpengaruh pada audit judgement. Hal tersebut bisa terjadi karena (1) baik auditor laki-laki maupun perempuan dituntut untuk profesional (2) Masa jabatan auditor yang tidak diimbangi oleh berbagai jenis penugasan audit dan berbagai jenis perusahaan yang telah diaudit dan diyakini memiliki dampak pada keakuratan penilaian yang dibuat auditor.

Abstract

This study empirically examines some factors that influence the audit judgment; they are gender, obedience pressure, task complexity and experinces. The respondents in this study are the government auditors in Jakarta. The technique of data collection is distributing 400 questionnaires with the response rate of 52.5%. The hypothesis testing, implemented in this study is multiple regression analysis. The test results show that the pressure and the complexity of compliance task is influential on audit judgment. However, gender and experience do not have any impact on audit judgment; it occurs due to: (1) both men and women auditor, face the same professionalism demands, (2) the auditor tenure which is not offset by the various audit assignment and the types of audited companies are believed to have impact on the accuracy of judgment, made auditor.

© 2012

Keywords: *gender; obedience pressure; task complexity; experience and audit judgement*

Pendahuluan

Target akhir dalam suatu proses audit adalah pembuatan opini dengan *judgment* yang dasar dan pertimbangan yang mendalam yang menunjukkan tidak adanya keraguan mengenai kelangsungan hidup perusahaan ke depan. Sebagaimana dinyatakan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada seksi 341 menyebutkan bahwa *audit judgment* atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya harus berdasarkan pada ada tidaknya kesangsian dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode satu tahun sejak tanggal laporan

keuangan auditan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2001).

Audit judgment dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang bersifat teknis maupun non teknis. Salah satu faktor teknisnya adalah adanya pembatasan lingkup atau waktu audit, sedangkan faktor non teknis seperti aspek-aspek perilaku individu yang dinilai dapat mempengaruhi *audit judgment* yaitu: *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman, pengetahuan dan sebagainya. Perilaku individu yang mempengaruhi pembuatan *audit judgment* banyak menarik perhatian dari praktisi akuntansi maupun akademisi. Namun demikian, meningkatnya perhatian tersebut tidak diimbangi dengan pertumbuhan penelitian di bidang akuntansi perilaku dimana dalam banyak penelitian hal tersebut justru tidak menjadi fokus utama (Meyer, 2001 dalam Jamilah, Fanani, dan Grahita, 2007).

Gender merupakan salah satu faktor yang dinilai mempengaruhi *audit judgment*. *Gender* dalam hal ini tidak hanya diartikan perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, tetapi lebih dilihat dari segi sosial dan cara mereka dalam menghadapi dan memproses informasi yang diterima untuk melaksanakan pekerjaan dan membuat keputusan. Dalam hal memberikan *judgment*, auditor selalu dihadapkan pada informasi yang nantinya akan diproses dan melahirkan *audit judgment*. Chung dan Monroe (2001) menyatakan bahwa perempuan diduga lebih efisien dan lebih efektif dalam memproses informasi saat adanya kompleksitas tugas dalam pengambilan keputusan dibandingkan laki-laki. Hal tersebut diduga karena perempuan lebih memiliki kemampuan untuk membedakan dan mengintegrasikan kunci keputusan dibanding laki-laki yang relatif kurang mendalam dalam menganalisis inti dari suatu keputusan. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Trisnarningsih dan Iswati (2003) yang menyatakan bahwa *gender* berpengaruh secara signifikan terhadap *judgment* yang diambil auditor. Namun hasil penelitian Jamilah *et al.* (2007) justru menunjukkan hasil yang kontradiktif, dimana *gender* tidak mempengaruhi pembuatan *audit judgment*, baik oleh laki-laki maupun perempuan.

Selain *gender*, tekanan ketaatan juga diduga memiliki andil dalam mempengaruhi *judgment* auditor. Auditor akan merasa berada dalam tekanan ketaatan pada saat mendapat perintah dari atasan ataupun permintaan klien untuk melakukan apa yang mereka inginkan yang mungkin bertentangan dengan standar dan etika profesi auditor. Tekanan ketaatan dari atasan menjadi hal yang cukup ditakutkan oleh seorang auditor karena tekanan atasan melahirkan konsekuensi yang memerlukan biaya, seperti halnya tuntutan hukum, hilangnya profesionalisme dan hilangnya kepercayaan publik dan kredibilitas sosial (DeZoort dan Lord, 1997 dalam Hartanto, 1999). Tekanan yang diterima auditor dapat juga berasal dari klien. Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikan. Dengan kata lain, auditor yang merasa berada dibawah tekanan akan menunjukkan perilaku *dysfunctional* dengan menyetujui melakukan kesalahan ataupun pelanggaran etika, termasuk dalam pembuatan *judgment*. Hal tersebut merupakan indikasi yang cukup kuat untuk menyatakan bahwa tekanan ketaatan juga berpengaruh terhadap *judgment* auditor.

Selain itu, tekanan dari klien seperti tekanan personal, emosional atau keuangan juga dapat mengakibatkan independensi auditor berkurang dan memengaruhi kualitas audit serta pertimbangan (*judgment*) auditor (Kusharyanti 2002). Tekanan dari klien tersebut dapat berupa tekanan untuk memberikan opini atas laporan keuangan auditan sesuai dengan yang diharapkan oleh klien.

Kompleksnya suatu pekerjaan juga dinilai dapat mempengaruhi seseorang dalam menjalankan tugasnya dan mempengaruhi kualitas pekerjaannya (Tan dan Alison, 1999). Dengan kerumitan dan kompleksnya suatu pekerjaan dapat mendorong seseorang untuk melakukan kesalahan-kesalahan dalam pekerjaannya. Dalam bidang audit, kesalahan-kesalahan dapat terjadi pada saat mendapatkan, memproses dan mengevaluasi informasi. Kesalahan-kesalahan tersebut akan mengakibatkan tidak tepatnya keputusan maupun *judgment* auditor. Dengan demikian, auditor berpotensi menghadapi permasalahan yang kompleks dan beragam mengingat banyaknya bidaang pekerjaan dan jasa yang dapat diberikan kepada klien.

Terlebih Bonner (1994) dalam Jamilah *et al.* (2007) mengemukakan ada tiga alasan yang cukup mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan. Pertama, kompleksitas tugas ini diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang auditor. Kedua, saran dan tehnik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit. Ketiga, pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah tugas dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit. Dalam penugasan audit, variasi kompleksitas audit dapat terjadi dalam berbagai akun, jumlah atau besarnya saldo akun.

Pengalaman dinilai memiliki manfaat atau pengaruh yang besar terhadap penilaian kinerja auditor. Selain itu, pengalaman menjadi salah satu persyaratan dalam memperoleh ijin menjadi akuntan publik. Pengalaman sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, karena pengalaman seseorang yang bertambah akan meningkatkan pengetahuannya juga. Pengalaman dapat dilihat dari berbagai sisi. Pengalaman auditor dapat dilihat dari lamanya seseorang bekerja pada profesi yang sama sebagai auditor. Semakin lama auditor dalam menekuni profesinya, maka mereka dinilai semakin berpengalaman. Selain itu, pengalaman auditor dapat juga ditentukan oleh banyaknya tugas pemeriksaan yang pernah dilakukan atau banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit. Semakin banyak variasi jenis pekerjaan ataupun jenis perusahaan yang diperiksanya, maka auditor tersebut dinilai semakin berpengalaman. Semakin berpengalaman seorang auditor dalam bidangnya, maka auditor dinilai mempunyai pengetahuan lebih dalam mengidentifikasi bukti atau informasi yang relevan dan tidak relevan untuk mendukung penugasan auditnya termasuk dalam pembuatan *audit judgment*-nya.

Beberapa penelitian mengenai *audit judgment* menunjukkan hasil yang saling kontradiksi. Diantaranya, hasil penelitian Jamilah *et al.* (2007) dan Zulaikha (2006) yang mengatakan bahwa *gender* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment*. Hal senada diperoleh dari hasil penelitian Trisnaningsih dan Iswati (2003) yang mengatakan bahwa tidak ada perbedaan kinerja auditor terkait dengan *judgment* dilihat dari segi *gender*. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Chung dan Monroe (2001) dalam penelitiannya bahwa *gender* berpengaruh secara signifikan terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor. Sedangkan Thoma dalam Hartanto (1999) mengatakan bahwa *gender* sangat kecil pengaruhnya terhadap *judgment* yang diambil oleh auditor. Adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya tersebut sehingga menyebabkan diperlukannya penelitian kembali untuk memberikan tambahan bukti empiris pengaruh atau keterkaitan *gender* sebagai salah satu faktor penentu *judgment* yang diambil auditor, sekaligus membuktikan kembali teori dalam literatur psikologis kognitif dan pemasaran yang menyebutkan bahwa perempuan diduga lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi saat adanya kompleksitas tugas dalam pengambilan keputusan dibandingkan laki-laki.

Selain itu, penelitian ini juga mencoba mengembangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jamilah *et al.* (2007) dengan menambahkan variabel pengalaman yang ada pada penelitian Zulaikha (2006). Dalam penelitian Jamilah *et al.* (2007) variabel yang diduga mempengaruhi *audit judgment* adalah *gender*, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas dengan menggunakan akuntan publik sebagai respondennya. Sedangkan pada penelitian Zulaikha (2006) variabel *gender*, kompleksitas tugas dan pengalaman yang diduga mempengaruhi *audit judgment* dan menggunakan mahasiswa sebagai respondennya. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman dengan auditor pemerintah sebagai respondennya. Hal tersebut dilakukan dengan harapan hasil penelitian ini dapat lebih representatif dengan perilaku auditor dan untuk lebih meningkatkan kemampuan generalisasi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah yang diteliti adalah bagaimana pengaruh *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman terhadap *audit judgment* yang diambil oleh auditor? Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai konsistensi hasil penelitian sebelumnya serta memberikan bukti empiris pengaruh *gender*, tekanan ketaatan,

kompleksitas tugas dan gender terhadap *audit judgment*.

Penelitian ini diharapkan dapat: (1) semakin memberikan bukti empiris dalam pengembangan Ilmu Akuntansi Keprilakuan dan Auditing, (2) semakin memperkaya khasanah penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit judgment sehingga sangat bermanfaat untuk peneliti-peneliti berikutnya yang berkeinginan untuk melakukan dan mengembangkan penelitian sejenis selanjutnya, (3) memberikan manfaat dalam pembuatan kebijakan bagi instansi yang menaungi para auditor, sehingga pengelolaan penugasan audit yang akan datang menjadi lebih baik.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan metode survey. Sampel penelitian ini adalah para auditor pemerintah yang ada di Jakarta. Metode pemilihan sampel yang dipakai adalah *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria sebagaimana berikut:

Auditor pemerintah yang ada di Jakarta yang mempunyai fungsi pokok melaksanakan audit di lembaga/ instansi pemerintah yang mempunyai fungsi pokok melaksanakan audit atas laporan keuangan aktivitas instansi pemerintah. Sedangkan dipilihnya hanya auditor pemerintah yang ada di Jakarta saja, karena Jakarta merupakan ibukota negara yang artinya merupakan pusat aktifitas pemerintahan.

Telah bekerja minimal 1 tahun. Kriteria pengalaman kerja minimal 1 tahun dipakai dengan dasar pertimbangan bahwa auditor pemerintah tersebut telah mengalami waktu penyesuaian yang cukup terhadap lingkungan pekerjaannya (Abdurahim, 1999 dalam Yustrianthe, 2004).

Penentuan ukuran sampel didasarkan pada asumsi umum (*rule of thumb*) yang dikemukakan oleh Rescoe (1975) dalam Sekaran (2000) bahwa ukuran sampel harus beberapa kali lipat (paling tidak sepuluh kali atau lebih) dari jumlah variabel penelitian. Dalam penelitian ini, jumlah variabel yang dipakai terdiri dari 5 variabel (4 variabel independen dan 1 variabel dependen). Dengan demikian, sampel yang dapat diambil minimal 50 responden.

Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor pemerintah di Jakarta. Lokasi responden yang masih tergolong mudah dijangkau dan terhimpun dalam satu kota, maka peneliti menyampaikan kuesioner secara langsung ke instansi responden. Kuesioner dititipkan ke Bagian Humas atau Bagian Umum untuk selanjutnya mereka yang akan mendistribusikan ke auditor yang menjadi target responden penelitian ini dalam jangka waktu 4 bulan dalam beberapa termin. Hal tersebut dilakukan karena saat penyerahan kuesioner, auditor yang menjadi responden, mayoritas sedang melakukan tugas audit luar, sehingga tidak dapat ditemui dan kuesioner tidak dapat peneliti berikan langsung. Untuk mempertinggi tingkat pengembalian kuesioner, peneliti selalu proaktif untuk menanyakan kuesioner yang telah terisi seminggu sekali.

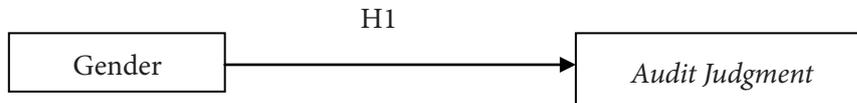
Dalam pengumpulan data, peneliti dibantu oleh 1 (satu) orang tenaga pencacah lapangan untuk mendistribusikan kuesioner dan mengumpulkan kembali kuesioner yang telah terisi. Kuesioner yang didistribusikan sebanyak 400 buah. Menurut hemat peneliti, teknik ini dapat berjalan efektif, namun memerlukan waktu yang cukup lama karena berbagai kesibukan responden.

Kuesioner berisi tentang pertanyaan yang berhubungan dengan setiap variabel pada penelitian ini, yaitu gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman auditor dan *audit judgment*. Responden diminta untuk mengisi kuesioner sesuai dengan tingkat persetujuan yang berupa angka sesuai dengan diri responden dengan memberi tanda silang (X) pada setiap kolom yang disediakan.

Variabel yang diteliti terdiri dari 5 variabel yang diklasifikasikan sebagai berikut: variabel dependen (*audit judgment*) dan variabel independen (*gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman). Definisi operasional kelima variabel tersebut adalah sebagai berikut:

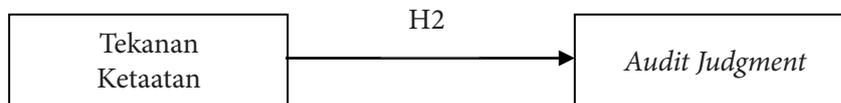
Gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat pembedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan. *Gender*

merupakan variabel independen yang dibedakan menjadi 2 kategori laki-laki dan perempuan. Gender diidentifikasi dari informasi umum yang diisi oleh responden. Gender merupakan variabel dummy dimana menggunakan skala nominal 0-1. Laki-laki diberi skor 1 dan perempuan diberi skor 0.



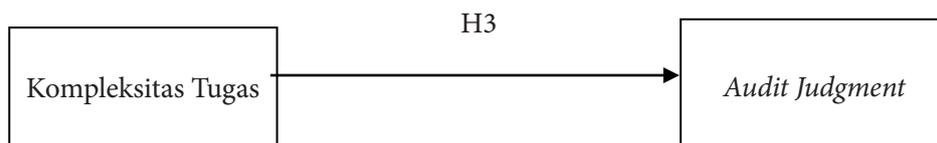
H1 : Terdapat pengaruh *gender* terhadap *audit judgment* yang diambil oleh auditor.

Tekanan Ketaatan adalah tekanan yang diterima auditor dari atasan maupun klien/ *auditee* dengan maksud agar auditor menjalankan perintah atau keinginan atasan atau klien. Tekanan ketaatan merupakan variabel independen. Tekanan ketaatan diukur dengan menggunakan instrumen yang dipakai dalam penelitian Hartanto (1999) dan Jamilah *et al.* (2007) yang terdiri dari 8 item pertanyaan yang diukur dengan skala likert 1-5, mulai dari skala 1 untuk pernyataan sangat setuju (SS) sampai skala 5 untuk pernyataan sangat tidak setuju (STS).



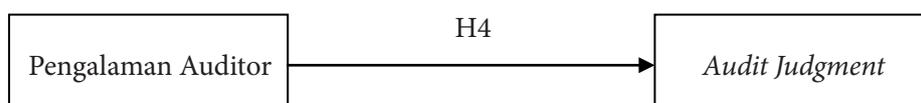
H2 : Terdapat pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment* yang diambil oleh auditor.

Kompleksitas Tugas adalah banyak dan beragamnya suatu tugas yang menjadikan tugas tersebut menjadi sulit dan membingungkan yang disertai dengan keterbatasan kemampuan atau keahlian dalam menyelesaikan tugas. Kompleksitas tugas diukur dengan menggunakan instrumen yang dipakai Cheng *et al.* (2003) dalam penelitian Jamilah *et al.* (2007) yang terdiri dari 6 item pertanyaan yang diukur dengan menggunakan skala likert 1-5, mulai dari skala 1 untuk pernyataan sangat setuju (SS) sampai skala 5 untuk pernyataan sangat tidak setuju (STS).



H3: Terdapat pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* yang diambil oleh auditor.

Pengalaman adalah lamanya waktu seseorang menjalankan pekerjaan atau tugasnya dan mencakup keterampilan dan keahlian seseorang. Pengalaman merupakan variabel independen. Pengalaman diidentifikasi dari informasi umum yang diisi oleh responden. Responden penelitian ini dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok pertama terdiri dari responden yang mempunyai pengalaman 1-3 tahun dan kelompok kedua terdiri dari responden yang mempunyai pengalaman lebih dari 3 tahun. Pengalaman diperlakukan sebagai variabel dummy yang diukur dengan menggunakan skala nominal 0-1. Kelompok pertama diberi skor 0 dan kelompok 2 diberi skor 1.



H4 : Terdapat pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgment* yang diambil oleh audi-

tor.

Audit Judgment Adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil audit yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan mengenai suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lain. *Audit Judgment* diukur dengan menggunakan instrumen yang dipakai dalam penelitian Jamilah et al. (2007) yang terdiri dari 10 item pertanyaan yang diukur dengan menggunakan skala likert 1-5, mulai dari skala 1 untuk pernyataan sangat mungkin (SM) sampai dengan skala 5 untuk pernyataan sangat tidak mungkin (STM)

Uji kualitas data dilakukan dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur indikator dari variabel atau konstruk dalam suatu kuisioner. Suatu item pertanyaan dalam kuisioner dikatakan reliabel atau andal jika tidak memiliki nilai *cronbach alpha* dibawah 0,60 (Gozali, 2001). Sedangkan pengujian validitas dipakai untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu item pertanyaan dalam kuisioner dikatakan valid jika mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Uji validitas dapat dilakukan dengan mengkorelasikan skor antar butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Untuk mengetahui valid tidaknya dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) $n-2$ dan α 0,05 sehingga diperoleh r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator dinyatakan valid (Gozali, 2001).

Selain itu, pada penelitian ini, peneliti juga melakukan uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan konsistensi internal yang ditunjukkan oleh koefisien *cronbach alpha*. Sebagai *rule of thumb* sebagaimana yang dinyatakan Gozali (2001) menyebutkan bahwa koefisien *cronbach alpha* sebesar 0,6 sebagai batas bawah untuk menyatakan data reliabel.

Setelah data diuji validitas dan reliabilitasnya, maka selanjutnya dilakukan uji asumsi yang berhubungan dengan model yang akan dipakai dalam pengujian hipotesis. Uji asumsi yang akan dilakukan adalah uji asumsi klasik yang terdiri atas:

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk melakukan uji normalitas regresi penelitian dapat digunakan P-P plot dari regresi residual yang distandarisasi untuk menguji normalitas dengan kriteria uji jika banyak data yang di plot disekitar garis normal (diagonal) maka regresi memenuhi asumsi normalitas (Gozali, 2001).

Digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Uji ini dapat ditunjukkan dengan menentukan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya (Gozali, 2001).

Digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya kesamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Uji yang digunakan dalam pengujian heteroskedastisitas ini adalah scatterplot. Jika titik – titik menyebar secara acak (random) diatas atau dibawah angka 0 atau berada diantara angka 2 dan -2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi (Gozali, 2001).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar prosentase kontribusi variabel gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman) terhadap *audit judgment* dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2) atau *adjusted R square*.

Hasil dan Pembahasan

Jumlah kuesioner yang disebarakan pada auditor pemerintah yang ada di Jakarta sebanyak

400 kuisisioner. Sedangkan kuisisioner yang kembali sebanyak 210 kuisisioner (52.5%) dan sebanyak 190 kuisisioner (47.5%) tidak kembali. Dari kuisisioner yang kembali, diketahui 46 kuisisioner (21.9%) tidak diisi dengan lengkap sehingga tidak dapat diolah, sedangkan kuisisioner yang kembali dan diisi lengkap oleh responden sebanyak 164 kuisisioner. Berdasarkan tingkat *response rate* yang sebesar 52.5% dinilai cukup baik karena masih diatas 50%.

Berdasarkan data responden berupa informasi mengenai jenis kelamin, masa kerja, usia, status dan jumlah tanggungan keluarga untuk mengidentifikasi karakteristik responden. Adapun deskripsi mengenai responden secara umum nampak bahwa responden didominasi oleh mereka yang berjenis kelamin laki-laki (57.32%), masa kerja 2 tahun (17,7%), berusia 25 tahun (11%), berstatus sudah menikah (63,4%), belum ada tanggungan (56,1%)

Berdasarkan hasil uji validitas item-item pertanyaan pada kuisisioner menunjukkan 0.1289 sehingga item-item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Ada beberapa item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid sehingga digugurkan dalam pengolahan data. Hasil uji reliabilitas kuisisioner juga dapat diketahui bahwa variabel yang menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 dinyatakan reliabel atau andal, namun tidak semua item pertanyaan dalam kuisisioner reliabel, sehingga harus digugurkan dalam pengolahan data.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk melakukan uji normalitas regresi penelitian dapat digunakan P-P plot dari regresi residual yang distandarisasi untuk menguji normalitas dan dari hasil gambar P-P plot diketahui bahwa titik-titik pada grafik normalitas menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga memenuhi asumsi.

Berdasarkan gambar grafik *scatterplot* dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Oleh karena itu, memenuhi asumsi.

Hasil penghitungan nilai *Tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai (VIF) lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Hasil Pengujian hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 4 nampak sebagaimana dalam Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial

Model	Coefficients ^a				t	Sig.	Collinearity		
	Unstandardized		Standardized	t			Sig.	Statistics	
	B	Std. Error	Beta					Tolerance	VIF
(Constant)	8.863	1.708		5.189	.000				
1 GENDER	.295	.539	.034	.547	.585	.988	1.012		
EXPERIENCE	-.982	.579	-.107	-1.696	.092	.979	1.021		
TK	.577	.125	.357	4.610	.000	.654	1.528		
KT	.174	.043	.312	4.044	.000	.658	1.520		

a. Dependent Variable: AJ

Dari tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa pengaruh masing-masing variabel independent seperti gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman terhadap audit judgment. Variabel tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang jauh dibawah 0.05 berarti gender berpengaruh secara signifikan terhadap audit judgment. Sedangkan dua variabel lain yang diperlakukan sebagai dummy yaitu gender dan pengalaman

menunjukkan tidak berpengaruh terhadap audit judgment. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari dua variabel tersebut masing-masing 0.585 dan 0.092 yang jauh diatas 0.05. Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 (H1) dan Hipotesis 4 (H4) ditolak. Penolakan terhadap Hipotesis 1 (H1) yang menyatakan bahwa gender berpengaruh terhadap audit judgment menunjukkan konsistensi dengan hasil penelitian Chitra (2009), Jamilah et al. (2007), Hartanto (1999) dan Zulaekha (2006) serta Trisnaningsih dan Iswati (2003), namun tidak konsisten dengan hasil penelitian Chung dan Monroe (2001). Hal tersebut dapat disebabkan karena tuntutan profesionalisme seorang auditor semakin besar, termasuk auditor pemerintah, mengingat banyaknya permasalahan etika yang terjadi dan menyebabkan hilangnya kepercayaan publik terhadap profesi auditor tersebut. Auditor dituntut untuk selalu mengembangkan ketrampilan dan profesionalismenya dengan menempuh pendidikan yang lebih tinggi, mengikuti pelatihan profesional yang menunjang pekerjaan dan harus mematuhi kode etik profesi yang ada, sehingga baik auditor laki-laki maupun perempuan keduanya dihadapkan pada tuntutan yang sama. Dengan demikian logis jika hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh antara gender terhadap audit judgment.

Penolakan juga terjadi terhadap hipotesis 4 (H4) yang menunjukkan bahwa pengalaman tidak mempunyai pengaruh terhadap audit judgment. Hal tersebut konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chitra (2009), namun tidak konsisten dengan hasil penelitian Viana Primasari (2008). Hal tersebut dapat disebabkan keterbatasan penelitian ini yang hanya mendefinisikan pengalaman dilihat dari lamanya bekerja atau masa kerja sebagai auditor tanpa mempertimbangkan jenis pekerjaan audit yang pernah dilakukan ataupun jenis perusahaan yang pernah diauditnya. Menurut analisis peneliti, ternyata masa kerja yang lama tanpa diimbangi dengan jenis pekerjaan audit dan jenis perusahaan yang diaudit tidak memberikan jaminan pembuatan judgment yang tepat oleh seorang auditor. Semakin seorang auditor mempunyai pengalaman mengaudit yang lama dengan variasi pekerjaan dan jenis perusahaan yang beragam akan memperkaya pengetahuan sehingga judgment yang dibuatnyapun semakin baik dan tepat.

Sedangkan Hipotesis 2 (H2) dan Hipotesis 3 (H3) diterima. Hipotesis 2 (H2) menyatakan bahwa tekanan ketaatan secara parsial berpengaruh terhadap audit judgment. Hal tersebut konsisten dengan hasil penelitian Hartanto (1999), Viana Primasari (2008), Jamilah et al. (2007), Chitra (2009). Sedangkan Hipotesis 3 (H3) menunjukkan bahwa kompleksitas tugas dinilai secara parsial berpengaruh terhadap audit judgment. Hal tersebut konsisten dengan hasil penelitian dari Chung dan Monroe (2001), Stuart (2001) dan Chitra (2009), namun tidak konsisten dengan penelitian Viana Primasari (2008), Zulaekha (2006), Jamilah (2007) dan Cheng et al. (2003). Semakin besar tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas yang dihadapi oleh seorang auditor, maka logis jika semakin besar juga dilema dan ketidakcermatan yang dihadapi dan pada akhirnya kesalahan judgement yang dibuat auditor dapat terjadi, baik yang disengaja ataupun tidak. Dengan demikian, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas besar pengaruhnya terhadap audit judgment.

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1107.038	4	276.759	23.993	.000 ^a
	Residual	1834.084	159	11.535		
	Total	2941.122	163			

a. Predictors: (Constant), KT, EXPERIENCE, GENDER, TK

b. Dependent Variable: AJ

Dari uji ANOVA atau F test dalam Tabel 1, diperoleh F hitung sebesar 23.993 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Karena tingkat signifikansi tersebut jauh dibawah 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.614 ^a	.376	.361	3.396

a. Predictors: (Constant), KT, EXPERIENCE, GENDER, TK

b. Dependent Variable: AJ

Dari Tabel 2 diatas dapat diketahui besarnya *adjusted R Square* (koefisien determinasi) yaitu 0.361 atau 36.1% yang berarti bahwa besarnya pengaruh *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman terhadap *audit judgment* hanya sebesar 36,1 % sedangkan sisanya dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Penutup

Dari analisis data ataupun pengujian hipotesis, maka didapat kesimpulan: (1) Tidak terdapat pengaruh gender terhadap *audit judgment* yang diambil oleh auditor. Hal tersebut konsistensi dengan hasil penelitian Chitra (2009), Jamilah *et al.* (2007), Hartanto (1999) dan Zulaekha (2006) serta Trisnaningsih dan Iswati (2003), namun tidak konsisten dengan hasil penelitian Chung dan Monroe (2001). Hal tersebut dapat disebabkan karena baik auditor laki-laki maupun perempuan menghadapi tuntutan profesionalisme yang sama mengingat banyaknya permasalahan etika yang terjadi yang berdampak pada hilangnya kepercayaan publik terhadap profesi auditor, (2) Terdapat pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment* yang diambil oleh auditor. Hal tersebut konsisten dengan hasil penelitian Hartanto (1999), Viana (2008), Jamilah *et al.* (2007), Chitra (2009). Semakin besar tekanan ketaatan yang dihadapi oleh seorang auditor, maka logis jika semakin besar juga dilema yang dihadapi dan pada akhirnya kesalahan *judgement* yang dibuat auditor dapat terjadi, baik yang disengaja ataupun tidak, (3) Terdapat pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* yang diambil oleh auditor. Hal tersebut konsisten dengan hasil penelitian dari Chung dan Monroe (2001), Stuart (2001) dan Chitra (2009), namun tidak konsisten dengan penelitian Viana (2008), Zulaekha (2006), Jamilah *et al.* (2007) dan Cheng *et al.* (2003). Semakin besar kompleksitas tugas yang dihadapi oleh seorang auditor, maka logis jika semakin besar juga keraguan dan ketidakcermatan yang dihadapi sehingga terjadi kesalahan *judgement* yang dibuat auditor, (4) Tidak terdapat pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgment* yang diambil oleh auditor. Hal tersebut konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya

yang dilakukan oleh Chitra (2009), namun tidak konsisten dengan hasil penelitian Viana (2008). Menurut analisis peneliti, ternyata masa kerja yang lama tanpa diimbangi dengan jenis pekerjaan audit dan jenis perusahaan yang diaudit tidak memberikan jaminan pembuatan *judgment* yang tepat oleh seorang auditor. Semakin seorang auditor mempunyai pengalaman mengaudit yang lama dengan variasi pekerjaan dan jenis perusahaan yang beragam akan memperkaya pengetahuan sehingga *judgment* yang dibuatnya pun semakin baik dan tepat.

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan yang terjadi. Adapun keterbatasan maupun kelemahan yang dapat diidentifikasi adalah: (1) Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya auditor pemerintah di Jakarta dan jumlahnya terbatas, (2) Variabel penelitian ini masih terbatas pada faktor non-teknis atau aspek individu yang dianggap berpengaruh terhadap *audit judgment* yaitu *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman saja, (3) Pengalaman dalam penelitian ini hanya didefinisikan sebatas pada pengalaman yang diukur dari lamanya bekerja sebagai auditor yang dibagi dalam dua kategori yaitu ≤ 3 tahun dan > 3 tahun saja.

Berdasarkan keterbatasan penelitian di atas maka peneliti dapat memberikan saran kepada peneliti selanjutnya dan instansi yang menaungi auditor pemerintah agar dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan penelitian selanjutnya maupun pengelolaan auditornya. Adapun saran yang direkomendasikan peneliti adalah: (1) Peneliti selanjutnya hendaknya memperbanyak sampel yang menjadi responden. Peneliti selanjutnya dapat mengambil auditor pemerintah tidak hanya yang ada di Jakarta, tapi juga di daerah-daerah lain atau mungkin sebagian besar auditor pemerintah. Dengan demikian hasilnya diharapkan dapat lebih mewakili populasinya atau dapat digeneralisasi hasilnya, (2) Peneliti selanjutnya dapat berupaya meneliti faktor-faktor teknis atau sekaligus keduanya, baik faktor teknis maupun non teknis yang dapat mempengaruhi *audit judgment*. Diantara faktor teknis seperti pemilihan bukti yang relevan ataupun memproses bukti atau informasi dan prosedur-prosedur yang harus dijalankan agar dapat memberikan pertimbangan (*judgment*) yang tepat. Hal tersebut juga disarankan agar dipertimbangkan oleh instansi yang menaungi auditor pemerintah dalam memanager auditornya. Sebaiknya, instansi pemerintah yang memanager auditor pemerintah selalu melakukan pengembangan ketrampilan dan pengetahuan auditornya, tidak hanya mempertimbangkan faktor-faktor teknis saja tapi juga mempertimbangkan faktor-faktor non teknis, karena kinerja seorang auditor sangat dipengaruhi oleh *audit judgment* yang dibuatnya, (3) Apabila peneliti selanjutnya meneliti variabel pengalaman sebagai faktor yang dapat mempengaruhi *audit judgment*, sebaiknya menilai atau mengidentifikasi pengalaman auditor tidak hanya dari lamanya auditor bekerja, tetapi dilihat juga dari banyaknya jenis perusahaan yang pernah diperiksa dan jenis pemeriksaan yang pernah auditor lakukan. Hal tersebut juga layak dipertimbangkan oleh instansi pemerintah yang menaungi auditor pemerintah dalam pengelolaan SDM-nya tersebut, salah satu diantaranya dengan memberikan penugasan yang beragam untuk mengasah dan mempertajam kemampuannya dalam membuat *judgment audit*.

Daftar Pustaka

- Abdolmohammadi, M., & Wright, A. 1987. An Examination of Effect of Experience and Task Complexity on Audit judgment. *Journal of The Accounting Review*. LXII (1) : 1-13
- Bonner. 1994. A Model of The Effects of Audit Task Complexity. *Accounting Organization and Society*. 19 (3): 213-234
- Cheng, M. M., Lockett., P. F., & Axel, S. 2003. The Effects of Cognitive Style Diversity on Decision Making Dyad: An Empirical Analysis in The Context of Complex Task. *Journal of Behavioral Research in Accounting*, 15: 39-62
- Chitra, K. 2009. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. Skripsi STIE Y.A.I. Jakarta
- Chung, J., & Monroe, G. S. 2001. A Research Note on The Effect of Gender and Task Complexity on Audit judgment. *Journal of Behavioral Research*, 13: 111-125

- Cohen R.J., Pant, L. W., & Shramp, D. J. 1999. The Effect of Gender and Academic Dicipline Diversity on Ethical Evaluation, Ethical Intention and Ethical Orientation of Potential Public Accounting Recruitment. *Accounting Horizon*, 12 (3) : 250-270
- Faisal. 2007. Invetigasi Tekanan Pengaruh Sosial Dalam Menjelaskan Hubungan Komitmen dan Moral Reasoning. Simposium Nasional Akuntansi X. Universitas Hasanuddin. Makasar
- Fakih, M. 1999. Menggeser Konsepsi Gender dan Transformasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ghozali, I. 2001. Aplikasi Analisis Multivariative dengan Program SPSS. Semarang:Badan Penerbit Universitas dipenogoro
- Hamilton, R. E., & Wright, W. F. 1982. Internal Control Judgment and Effects of Experience Replications and Axtensions. *Journal of Accounting Research Autumn*, Vol. 20. 2: 756-765
- Hartanto, S. Y. 1999. Analisis Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap *Judgment Auditor*. Tesis Program Pas-casarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Herliansyah, Y., & Meifida, I. 2006. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam *Auditor Judgment*. Simposium Nasional Akuntansi X. Padang
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: PT Salemba Empat
- Isnaeni & Khadijah, S. 2007. Perbedaan kinerja Antara Auditor Pria dan Auditor Wanita pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Universitas Trisakti
- Jamilah, S., Fanani, Z., & Grahita, C. 2007. Pengaruh *Gender*, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap *Audit Judgment*. Simposium Nasional Akuntansi X. Universitas Hasanuddin. Makassar
- Kusharyanti. 2003. Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit Dan Kemungkinan Topik Penelitian Di Masa Datang. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen STIE YKPN*. Edisi Desember: 25-34
- Lestari, K. D. 2008. Persepsi Auditor Pria dan Auditor Wanita Terhadap Isu yang Berkaitan Dengan Auditor Wanita. Universitas Trisakti, Jakarta
- Libby, R. 1995. The Role of Knowledge and Memory in Audit Judgment and Decision Making. *Research in Accounting and Auditing*. Cambridge Univeristy Press
- Mardisar, D., & Sari, R. N. 2007. Pengaruh Akuntanbilitas dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. Simposium Nasional Akuntansi IX. Universitas Hasanuddin. Makassar
- Mulyadi dan Kanaka. 2002. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Salemba Empat. Jakarta
- Noviyani, P., & Bandi. 2002. Pengaruh Pengalaman dan Penelitian terhadap Struktur Pengetahuan Auditor tentang Kekeliruan. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi V*. September: 481-488
- Nugroho, L. 2007. Pencairan Dana Tommy Suharto Dilihat dari Perspektif Auditor. *Bahan Diskusi Terbatas*. Jakarta
- Otley, D.T., & Pierce, B.J. 1996. The Operation of Control Systems in Large Audit Firms. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol.15. 65-78
- Rueger, D., & King, E. W. 1992. A Study of The Effect of Age and Gender upon Student Bussiness Ethics. *Journal of Business Ethics*, 11: 179-186
- Sekaran, U. 2003. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. Fourth Edition. John Willey & Sons, Inc. New York
- Stuart, I. 2001. The Influence of Audit Structure on Auditor Performance in High and Low Complexity Task Setting. *Journal of Accounting Behavior*: 3-30
- Sularso, S., & Naim, A. 1999. Analisis Pengaruh Pengalaman Akuntan Pada Pengetahuan dan Penggunaan Intuisi Dalam Mendeteksi Kekeliruan. *Jurnal Riset Akuntansi*, Juli: 154-172
- Sweeney, J., & Robert, R. 1997. Cognitive Moral Development and Auditor Independence. *Accounting Organization and Society*, 22: 337-352
- Tan, H., & Alison, K. 1999. Accountanbility Effects on Auditors Performance: Influence of Knowledge, Problem Solving Ability and Task Complexity. *Journal of Accounting Research*, 37: 209-223
- Trisnaningsih, S., & Iswati, S. 2003. Perbedaan Kinerja Auditor dilihat dari Segi Gender. Simposium Nasional Akuntansi VI. 1036-1047
- Tyas, D. A. 2006. Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing. Skripsi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Viana, P. 2006. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgment*. Universitas Airlangga. Surabaya
- Yustrianthe, R. H. 2004. Pengaruh Jam Kerja Terhadap *Stressors*, *Burnout* dan *Behavioral Job Outcomes*. Tesis Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Zulaikha. 2006. Pengaruh Interaksi Gender, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgment*. Universitas Diponegoro. Semarang